

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik serta pembahasan pada bab sebelumnya, dan dengan mengacu pada rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan rasio lancar (*current ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio/ DAR*) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak menunjukkan arah hubungan yang kuat dalam model.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang muncul baik dari sisi pemilihan variabel, ketersediaan data, maupun ruang lingkup penelitian yang relatif sempit. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Tidak semua perusahaan tekstil dan garmen menyediakan laporan keuangan yang lengkap dan konsisten untuk seluruh periode pengamatan. Akibatnya, jumlah sampel menjadi terbatas dan beberapa perusahaan harus dikeluarkan dari penelitian. Ini membatasi keluasan generalisasi hasil penelitian.
2. *Financial distress* dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan *Altman Z-Score* modifikasi. Penelitian ini belum membandingkan hasilnya dengan model lain seperti *Springate* atau *Zmijewski*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran yang dapat digunakan oleh berbagai pihak baik dalam aspek teorietis dan aspek praktis.

5.3.1 Aspek Teoretis

1. Bagi peneliti berikutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *financial distress*, seperti arus kas operasional, ukuran perusahaan, atau indikator kondisi makroekonomi. Peneliti juga dapat memperpanjang periode pengamatan agar dinamika keuangan perusahaan terlihat lebih stabil, serta mempertimbangkan penggunaan metode pengukuran *financial distress* yang berbeda sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya dan komprehensif.

5.3.2 Aspek Praktis

1. Bagi pelaku usaha di sektor tekstil dan garmen, diperlukan pengaturan strategi keuangan yang lebih hati-hati untuk menjaga stabilitas perusahaan. Penguatan manajemen likuiditas, pengelolaan perputaran kas yang sehat, serta pengendalian tingkat *leverage* menjadi langkah penting agar beban utang tidak berkembang menjadi risiko *financial distress*. Perusahaan juga dapat menyusun strategi pendanaan yang lebih tepat, evaluasi struktur pendanaan dan peningkatan efisiensi operasional juga dapat membantu menjaga stabilitas keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek profitabilitas, tetapi memasukkan analisis likuiditas dan *leverage* sebagai pertimbangan utama. Kedua indikator ini terbukti lebih berpengaruh dalam menentukan potensi *financial distress*, sehingga dapat membantu investor membuat keputusan yang lebih aman dan terukur.
3. Bagi pemerintah, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk memperkuat sektor tekstil dan garmen. Dukungan berupa akses pembiayaan yang lebih mudah, insentif fiskal, serta pengawasan terhadap struktur keuangan perusahaan dapat membantu menjaga keberlangsungan industri dan mendorong stabilitas ekonomi di sektor tersebut.